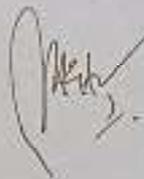


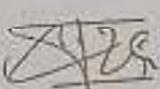
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Oleh:
Nama : Scrifina Marpaung
NPM : 20110020
Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Judul : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Siswa Kelas VII SMP N 18 Medan.

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 20 April 2024 dan memperoleh nilai A

Dewan Penguji :

1. Martua Reynhat Sitanggang Gusar, S.Pd., M.Pd. (Pembimbing I) ()

2. Dr. Harlen Simanjuntak, M.Pd. (Pembimbing II) ()

3. Dr. Pontas J. Sitorus, M.Pd. (Penguji I) ()

4. Vina Merina Sianipar, S.Pd., M.Pd. (Penguji II) ()

Mengesahkan
Dekan FKIP,



Dr. Mula Sigiro, M.Si., Ph.D

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Juno Agus Simaremare, S.Pd, M.Si

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh banyak orang dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dengan menggunakan bahasa, seseorang dapat menyampaikan pemikiran dan perasaannya kepada pendengar atau pembaca. Menurut Muliansyah (dalam Sitorus, 2023) terdapat beberapa aspek bahasa yang mempengaruhi cara orang dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu aspek penting dalam belajar bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis yang hampir selalu dituntut dalam setiap materi pembelajaran.

Keterampilan menulis adalah merupakan keterampilan bahasa yang harus dipelajari secara terus menerus (Muttaqin, dkk 2019). Nurhadi (dalam Panggabean, 2019) mengatakan bahwa “Menulis adalah suatu proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulisan berupa rangkaian simbol-simbol bahasa atau huruf”. Kegiatan menulis adalah satu aspek yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tidak dengan secara tatap muka dengan orang lain (Santosa & Al Falah, 2021). Jadi berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan yang wajib dilakukan siswa. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tulisan dengan orang lain. Melalui tulisan seseorang dapat menuangkan pemikiran, gagasan, dan perasaannya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di kelas VII SMP salah

satunya yaitu menulis teks deskripsi. Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu objek. Menurut Rilla (dalam Sitorus, 2023) “Teks deskripsi adalah jenis teks yang bertujuan untuk menguraikan dengan jelas dan rinci tentang suatu objek, barang, atau benda lainnya, termasuk juga orang, sehingga pembaca dapat membayangkan atau merasakan penggambaran tersebut seakan-akan mereka melihat atau mengalami langsung”. Objek yang dijelaskan dapat berupa keadaan alam, manusia, atau hewan di lokasi tertentu. Penguasaan teks deskripsi merupakan salah satu hal yang penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai jenis teks. Teks deskripsi ini diperkenalkan dari kelas 4 SD karena pada kelas 4 siswa mulai mendeskripsikan sesuatu secara detail, namun nyatanya masih banyak siswa yang masih perlu memperbaiki teks deskripsinya walaupun mereka sudah duduk di tingkat sekolah menengah pertama. Hal ini disebabkan karena siswa kurang berlatih menulis, misalnya dalam memilih kosakata, kesesuaian judul dengan isi dan penyebab lainnya yang disebabkan kurangnya siswa dalam memperhatikan guru ketika menjelaskan pembelajaran tentang teks deskripsi sehingga dalam menulis teks deskripsi perlu ditingkatkan.

Berdasarkan prapenelitian yang peneliti lakukan di SMP N 18 MEDAN terlihat bahwa siswa masih kurang dalam menulis teks deskripsi. Teks deskripsi sering disamakan dengan teks laporan hasil observasi. Hal ini dikarenakan kedua teks tersebut memerlukan siswa untuk mendeskripsikan suatu benda atau objek. Bedanya teks deskripsi mendeskripsikan sesuatu secara spesifik atau terperinci. Sedangkan teks laporan hasil observasi hanya menguraikan sesuatu yang bersifat umum. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai keterampilan menulis teks

deskripsi siswa belum mencapai KKM. Pemahaman yang kurang tercermin dari hasil akhir nilai siswa. Oleh karena itu, diperlukannya model pembelajaran yang dapat membantu siswa dan guru dalam memecahkan permasalahan yang ada. Masalah berikutnya yang peneliti temukan adalah siswa tidak suka menulis, hal ini diketahui ketika siswa diberikan tugas menulis banyak siswa yang mengeluh dan menganggap menulis adalah kegiatan yang sulit dan membosankan, kemudian siswa tersebut memiliki keterbatasan dalam menulis sebuah karya termasuk teks deskripsi, hal ini disebabkan siswa ide atau gagasan.

Pada masa ini keahlian dari seorang guru adalah Kunci keberhasilan dalam proses pendidikan adalah kekreatifan dan spesialisasi guru dalam merangkum materi penulisan sesuai dengan tugas yang diberikan. Namun, ketika guru menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran menulis, siswa akan mampu meningkatkan kemampuan menulisnya. Berdasarkan pengamatan penulis, kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi di SMP N 18 Medan masih belum mencapai harapan. Hal ini disebabkan karena pendekatan konvensional yang diterapkan oleh guru, di mana pembelajaran cenderung satu arah dengan dominasi ceramah, pemberian tugas, dan penilaian. Siswa hanya sebagai pendengar dalam proses penjelasan yang diberikan oleh guru. Pendekatan pembelajaran ini dinilai kurang mampu menggali ide dan pengetahuan siswa.

Berdasarkan beberapa faktor penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks, maka peneliti mencoba untuk memecahkan permasalahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT). Model pembelajaran ini digunakan agar kemampuan atau keterampilan menulis siswa meningkat dan siswa lebih tertarik lagi dalam menulis. Maka perlu diadakan

penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* agar pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih aktif dalam memberikan ide dan tertarik untuk menulis.

Model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* atau sering disebut model TGT. Model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran (Qalbi et al., 2017). Model TGT adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang unik dan menarik. TGT memiliki beberapa aspek pendukung yaitu permainan, turnamen, dan kerjasama tim. Keberadaan tim dapat menambahkan semangat siswa untuk tetap menjadi yang terbaik dan tak terkalahkan. Namun, semuanya dilandasi dengan persaingan sehat dan menghindari kecurangan.

Berdasarkan latarbelakang yang telah dijelaskan maka penelitian ini diberi judul ***“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif di Kelas VII SMP N 18 Medan Tahun Ajaran 2023/2024”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang berlatih dalam menulis.
2. Siswa tidak suka menulis.
3. Sebagian siswa masih kurang dalam memilih kosa kata yang ingin digunakan.
4. Sebagian siswa masih kurang mampu dalam menyesuaikan judul dengan isi dari tulisan atau teks.

5. Siswa sering menyamakan teks deskripsi dengan teks laporan hasil observasi.
6. Rata-rata skor keterampilan menulis teks deskripsi siswa masih berada di bawah standar kelulusan minimal (KKM).
7. Para siswa merasa bosan karena kurangnya variasi dan kreativitas dalam model pembelajaran di kelas.
8. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang masalah di atas, Untuk mencegah masalah yang lebih luas dalam penelitian ini, penelitian akan difokuskan pada:

1. Siswa yang memiliki kekurangan dalam kemampuan menulis.
2. Evaluasi dampak peralihan dari metode pembelajaran konvensional ke model pembelajaran baru terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP N 18 Medan dalam menulis teks deskriptif sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP N 18 Medan dalam menulis teks deskriptif setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament?
3. Apa pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe teams games

tournament terhadap kemampuan siswa kelas VII SMP N 18 Medan dalam menulis teks deskriptif?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskriptif sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament*.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskriptif setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament*.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe *teams games tournament* terhadap kemampuan menulis teks deskriptif siswa kelas VII SMP N 18 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian ini tercapai, maka manfaat yang diharapkan dan akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan panduan atau evaluasi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang paling efektif untuk diterapkan kepada siswa.

- b) Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kreativitas dan minat siswa dalam menulis teks deskriptif.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan peneliti, terutama terkait dengan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti masa depan, terutama bagi mereka yang akan menjadi pendidik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan kumpulan teori yang menjadi dasar atau referensi penting dalam suatu penelitian. Dalam konteks penelitian, landasan teori mencakup berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, dan digunakan sebagai pijakan pemikiran serta referensi utama untuk menjelaskan masalah yang dibahas dalam penelitian.

2.2 Komponen Pembelajaran

Pembelajaran adalah padanan untuk istilah "*instruction*" dalam bahasa Inggris. Sedangkan dalam bahasa Yunani disebut "*instructus*" atau "*intruere*" yang artinya menyampaikan pikiran. Pembelajaran merupakan bentuk komunikasi antara siswa, guru dan tutor di kelas yang penuh dengan pembelajaran yang bersemangat (Wardani dkk, 2022). Sedangkan menurut

Darman (dalam Wardani dkk, 2022) pembelajaran merupakan sederet kegiatan yang memerlukan unsur manusia, sarana dan prasarana, hingga tata cara agar tercapainya tujuan pembelajaran. berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses perubahan atas hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Terjadinya peristiwa pembelajaran merupakan gabungan dari berbagai unsur yang merupakan komponen yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain.

Elemen-elemen tersebut meliputi tujuan, konten pembelajaran, metode atau strategi pengajaran, media, dan evaluasi menurut Wina Sanjaya (dalam Purbaningsih, 2019). Keseluruhan komponen tersebut membentuk satu kesatuan yang menjadi sebuah sistem. Meskipun setiap komponen memiliki fungsi dan peran yang berbeda, tetapi perpaduan antara komponen tersebut membuat membuat proses pembelajaran lebih sistematis, terarah, dan berhasil.

Proses pembelajaran yang baik dan benar sangat berpengaruh untuk meningkatkan mutu pendidikan. Itulah sebabnya pendidikan dituntut harus memiliki pendekatan, strategi, model, metode, dan media pembelajaran.

1. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan cara mengelola kegiatan belajar dan perilaku siswa agar mereka dapat aktif melakukan tugas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar secara maksimum.

2. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah langkah-langkah atau pendekatan yang direncanakan dan digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara umum strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu garis-garis besar yang bertindak dalam usaha untuk mencapai tujuan-tujuan yang akan dicapai yang berhubungan dengan belajar dan mengajar (Tabrini Dkk, 2022). Strategi pembelajaran meliputi pemilihan metode, teknik, dan kegiatan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa serta materi yang diajarkan. Menurut (Simanjuntak. H. 2021) macam-macam strategi pembelajaran adalah belajar behavioristik, dan belajar konstruktivistik.

3. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang dapat digunakan untuk rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Dapat disederhanakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pendekatan atau kerangka yang digunakan untuk mengatur dan mengarahkan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran memberikan struktur dan pedoman kepada guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran dapat mencakup langkah-langkah, metode, teknik, dan strategi yang digunakan untuk memudahkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi. Model pembelajaran dapat berbeda-beda tergantung tujuan pembelajaran, karakteristik siswa dan konteks pembelajaran yang ada.

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Metode pembelajaran melibatkan penggunaan berbagai strategi, teknik dan kegiatan yang dirancang untuk memudahkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi. Macam-macam metode pembelajaran adalah berupa ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, simulasi, tes, penugasan, dan lain-lain. Tujuan dari metode ini adalah untuk menciptakan pembelajaran interaktif, memotivasi siswa dan meningkatkan pemahaman yang mendalam. Pemilihan metode pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa dan konteks pembelajaran yang ada.

5. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang membantu guru memperluas pemahaman siswa dengan berbagai jenis media yang digunakan, memfasilitasi penyampaian materi pelajaran. Penggunaan media pembelajaran juga mendorong minat siswa dalam mempelajari materi baru yang diajarkan oleh guru, sehingga memudahkan pemahaman. Media pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat memberikan motivasi tambahan bagi mereka dalam proses belajar.

2.3 Model pembelajaran

2.3.1 Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang

berbasis kelompok. Menurut Solihatin (dalam Natalia,dkk 2022)“Pembelajaran kooperatif diartikan sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan dipengaruhi oleh setiap anggota kelompok itu sendiri”. Lie (dalam Simamora, 2021) Pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pengajaran di mana siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok heterogen, yang terdiri dari tiga hingga lima anggota dengan latar belakang akademik, jenis kelamin, dan budaya yang beragam. Mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sejalan dengan pendapat Slavin (Simamora, 2021) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerjasama dengan kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif itu adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang beranggotakan 3-6 orang. Struktur dalam kelompok itu bersifat heterogen.

2.3.2 Pengertian Model Pembelajaran Tipe *Teams Game Tournament*

(TGT)

Model pembelajaran kooperatif tipe teams game tournament (TGT) adalah model pembelajaran yang berbentuk kelompok. Slavin (Natatalia, dkk 2022)menyatakan “TGT adalah model pembelajaran kooperatif yang

menggunakan tournament akademik dalam menggunakan kuis-kuis, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka". Sedangkan Asma (Natalia, dkk 2022) menyatakan "Model TGT adalah suatu model pembelajaran oleh guru dan diakhiri dengan memberi sejumlah pertanyaan kepada siswa".

Dari beberapa definisi yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa dikelompokkan ke dalam tim atau kelompok, dan mereka menggunakan permainan sebagai alat dalam pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh skor tim. Pembagian tim dalam model kooperatif tipe TGT didasarkan pada tingkat kemampuan siswa. Dalam model ini, siswa diharapkan untuk berbagi pendapat di depan rekan-rekan sekelas dan menghargai pendapat orang lain.

Tujuan dari model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) adalah untuk mempersiapkan kerjasama antara anggota kelompok pada satu tim dalam menghadapi turnamen dengan pola permainan yang ditentukan oleh guru. Model pembelajaran TGT mudah diterapkan dan melibatkan partisipasi aktif dari semua siswa tanpa memandang perbedaan status. Model ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa, memungkinkan siswa menjadi tutor sebaya, dan memberikan penguatan. Selain itu, pembelajaran ini juga mengembangkan rasa tanggung jawab, persaingan yang sehat, kejujuran, dan sikap kompetitif yang positif.

2.3.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams

Game Tournament (TGT)

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TGT menurut Trianto (Natalia,dkk 2022)yaitu :

1. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotaan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkatan prestasi, jenis kelamin, dan suku.
2. Guru menyiapkan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.
3. Seluruh siswa dikenai kuis, pada waktu kuis ini mereka tidak dapat saling membantu.

Menurut Media et al. (dalam Manalu, 2023) langkah-langkah pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) yang disebutkan:

1. Tahap awal: Guru menyampaikan ringkasan inti pembelajaran.
2. Tahap kedua: Siswa belajar atau bekerja dalam kelompok.
3. Tahap ketiga: Siswa yang memiliki skor dasar yang setara dari setiap kelompok diminta untuk berkumpul bersama dan mengikuti turnamen akademik.
4. Tahap keempat: Guru mengevaluasi hasil turnamen dan menghitung skor.
5. Tahap kelima: Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil meningkatkan skor rata-rata mereka melebihi kriteria yang ditetapkan.

Sedangkan menurut (Agus, 2023: 30-32)langkah langkah metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) antara lain :

1. Tahap penyajian kelas
2. Belajar dalam kelompok
3. Permainan
4. Pertandingan
5. Penghargaan kelompok

Jadi berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah- langkah metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) adalah, sebagai berikut :

1. Guru menyajikan materi atau informasi kepada siswa.
2. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang.
3. Siswa memainkan permainan turnamen yang telah disiapkan guru.
4. Guru memeriksa hasil turnamen.
5. Guru memberi skor dan penghargaan kepada kelompok yang memiliki skor tertinggi.

Langkah-langkah ini berpatokan dari langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* yang dikemukakan oleh Agus Hariyanto dalam bukunya halaman 30.

2.3.4 Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Teams Game Tournament (TGT)

- a. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Tournament (TGT)

Menurut Tukiran Taniredja (2014)(Agus, 2023: 30-32)kelebihan

pembelajaran kooperatif model TGT adalah :

1. Dalam kelas kooperatif mahasiswa memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya.
2. Rasa percaya diri mahasiswa menjadi lebih tinggi.
3. Perilaku mengganggu mahasiswa lain menjadi lebih kecil.
4. Motivasi belajar mahasiswa bertambah.
5. Pemahaman yang lebih mendalam terhadap pokok bahasan pembelaan Negara.
6. Meningkatkan kebaikan budi antara mahasiswa dengan mahasiswa juga mahasiswa dengan dosen.
7. Meningkatkan kepekaan antara mahasiswa dengan mahasiswa juga mahasiswa dengan dosen.
8. Meningkatkan toleransi, antara mahasiswa dengan mahasiswa juga mahasiswa dengan dosen.
9. Mahasiswa dapat menelaah sebuah mata kuliah atau pokok bahasan bebas mengaktualisasi diri dengan seluruh potensi yang ada dalam diri mahasiswa tersebut keluar.
10. Kerjasama antara mahasiswa juga mahasiswa dengan dosen akan membuat interaksi belajar dalam kelas menjadi hidup atau tidak membosankan.

Sedangkan menurut Slavin (dalam Simamora, 2021) kelebihan pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) yang disebutkan:

1. Para siswa di kelas yang menerapkan Teams Games

Tournament (TGT) memiliki lebih banyak teman dari beragam latar belakang ras, suku bangsa, dan etnis dibandingkan dengan kelas tradisional.

2. Meningkatkan persepsi siswa bahwa prestasi mereka tergantung pada kinerja dan bukan keberuntungan.
3. Teams Games Tournament (TGT) meningkatkan aspek sosial pada peserta didik, tetapi tidak secara signifikan pada aspek akademik.
4. Teams Games Tournament (TGT) meningkatkan kerjasama verbal dan nonverbal, serta kompetensi antar siswa.
5. Siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran bersama, namun membutuhkan waktu yang lebih lama.
6. Teams Games Tournament (TGT) meningkatkan tingkat kehadiran siswa di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari metode pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah, sebagai berikut :

1. Siswa memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan mengungkapkan pendapatnya.
2. Dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.
3. Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa.
4. Motivasi belajar siswa bertambah.
5. Meningkatkan rasa toleransi antara siswa dengan siswa dan

siswa dengan guru.

6. Dapat meningkatkan kerjasama antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

b. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament

Kekurangan pembelajaran kooperatif tipe TGT menurut Tukiran Tandiredja (2014) (dalam Agus, 2023: 30-32) adalah:

1. Sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran tidak semua siswa ikut serta menyumbangkan pendapatnya.
2. Kekurangan waktu untuk proses pembelajaran.
3. Kemungkinan terjadinya kegaduhan kalau dosen tidak dapat mengelola kelas.

Sedangkan menurut Shoimin (dalam Simamora, 2021) kelemahan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) yang disebutkan:

1. Memerlukan investasi waktu yang signifikan.
2. Memerlukan keterampilan pendidik dalam memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan model ini.
3. Memerlukan persiapan yang matang dari pendidik sebelum menerapkannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) adalah, sebagai berikut :

1. Akan membutuhkan waktu yang lama.

2. Dalam kegiatan pembelajaran sering terjadi tidak semua siswa ikut dalam memberikan pendapat.

3. Ada kemungkinan terjadi kegaduhan atau salah paham.

2.4 Keterampilan Menulis

2.4.1 Pengertian Menulis

Didalam keterampilan berbahasa ada 4 aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan bahasa yang harus dimiliki oleh siswa. (Simanjuntak. H. 2023) menyampaikan bahwa kemampuan menulis dapat berperan dalam melatih siswa untuk berpikir secara kritis dan memfasilitasi pemahaman mereka terhadap langkah-langkah dan teknik dalam proses menulis. Sedangkan Menurut Manalu et al., (dalam Silalahi, 2023), “Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang memungkinkan individu untuk berkomunikasi tanpa harus berinteraksi langsung atau bertatap muka dengan orang lain”. Sama dengan pendapat Panggabean et al., (dalam Silalahi, 2023) dalam kegiatan menulis, terdapat rangkaian aktivitas seperti merangkai, menyusun, dan melukis tulisan yang terdiri dari kumpulan huruf yang membentuk kata atau kalimat. Selain itu, juga melibatkan proses pembentukan paragraf yang utuh dan memiliki makna.

Diambil kesimpulan dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah bentuk komunikasi yang terjadi secara tertulis atau melalui media komunikasi tidak langsung.

2.4.2 Pengertian Teks Deskripsi

Berdasarkan KBBI, deskripsi diartikan sebagai pemaparan atau

penggambaran dengan kata-kata secara terperinci. Menurut Kokasih (2018:16), (dalam Sitorus, 2023)“ Teks deskripsi adalah tulisan yang menguraikan suatu objek atau keadaan dengan urut dan rinci berdasarkan sudut pandang penulis. Objek tersebut dapat berupa keadaan alam, hewan, atau orang”. Dalam konteks kemampuan menulis, kemahiran menggunakan bahasa sangat penting karena ide dan gagasan dapat disampaikan dengan baik melalui penggunaan bahasa yang tepat Sihotang & Saragih (dalam Tinambunan, 2023). Sejalan dengan pendapat Daeng (dalam Suryani et al., 2022) teks deskripsi adalah tulisan yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu objek berdasarkan pengamatan, perasaan, dan pengalaman penulisnya. Sedangkan menurut Keraf (dalam Silalahi, 2023) “Deskripsi adalah tulisan yang memberikan perincian objek yang akan dibahas oleh penulis.”

Secara keseluruhan, teks deskripsi adalah jenis tulisan yang digunakan untuk menggambarkan suatu objek, sehingga pembaca dapat membayangkan dengan jelas objek tersebut seolah-olah mereka dapat melihat, mendengar, dan merasakannya langsung. Tulisan ini menjelaskan dengan detail sebuah peristiwa, objek, atau tempat yang menjadi topik utama.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah jenis tulisan yang menjelaskan dan menggambarkan dengan terperinci suatu objek, keadaan, atau hal tertentu. Tulisan ini membantu pembaca merasakan pengalaman yang melibatkan indra dan diungkapkan dalam bentuk tulisan atau teks.

2.4.3 Ciri-ciri Teks Deskripsi

Dalam menulis teks setiap orang harus mampu dalam membedakan jenis- jenis teks dan didalam setiap jenis teks itu terdapat ciri-ciri tersendiri. Dimana ciri-ciri ini dapat mempermudah untuk mengklasifikasikan jenis teks. Menurut Hermaditoyo (dalam Silalahi, 2023)teks deskripsi memiliki ciri yang dapat membantu kita untuk mengenali jenis dari sebuah teks merupakan teks deskripsi. Berikut dibawah ini terdapat beberapa ciri dari teks deskripsi :

1. Berisikan penggambaran atau penjelasan suatu objek.
2. Penggambaran atau penjelasan suatu objek yang menjadi topik dituliskan secara detail, artinya penjelasan atau penggambaran di dalam teks deskripsi akan membuat pembaca mengerti secara jelas dengan apa yang dijelaskan dalam teks tersebut.
3. Ketika pembaca membaca teks deskripsi, pembaca seolah-olah merasakan, melihat, atau mengalami secara langsung dengan apa yang sudah dibicarakan pada teks tersebut.
4. Teks deskripsi berisi paragraf yang menjelaskan suatu objek berdasarkan warna, bentuk, ukuran, dan ciri-ciri fisik maupun psikis objek tersebut dengan detail.

Sedangkan menurut (dalam Sitorus, 2023) ciri-ciri teks deskripsi sangat jelas, sehingga sangat mudah membedakan teks deskripsi dengan teks lainnya. Berikut ini terdapat beberapa ciri-ciri teks deskripsi :

1. Teks deskripsi menggambarkan atau mengilustrasikan sesuatu.
2. Paragraf disajikan dengan jelas dan ringkas serta melibatkan panca

indra oleh pembaca, memungkinkan pembaca untuk focus pada paragraf.

3. Saat membaca teks deskripsi, siswa harus dapat menyimak apa yang dituliskan dalam paragraf teks deskripsi tersebut serta dapat merasakan langsung objek yang di deskripsikan sehingga dapat menarik sebuah kesimpulan.
4. Teks deskripsi menjelaskan ciri-ciri fisik dari objek, seperti ukuran, warna dan bentuk keadaan pada suatu objek dengan terperinci berdasarkan fakta.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri teks deskripsi adalah sebagai berikut :

1. Teks deskripsi merupakan gambaran atau penjelasan dari sebuah objek.
2. Penjelasan di sajikan secara detail dan terperinci, sehingga pembaca dapat mengerti dengan jelas dengan apa yang di jelaskan oleh penulis.
3. Ketika membaca teks deskripsi, siswa atau pembaca dapat menyimak apa yang ditulis kemudian pembaca dapat merasakan apa yang dibicarakan dalam teks.
4. Teks deskripsi menjelaskan objek berdasarkan ukuran, warna, bentuk, ataupun keadaan dari objek yang dijadikan topik secara detail dan berdasarkan fakta.

2.4.4 Struktur Teks Deskripsi

Dalam menulis teks deskripsi perlu diperhatikan struktur teks deskripsi. Menurut Hermaditoyo (dalam Silalahi, 2023) menyatakan

bahwa ada tiga unsur sebagai struktur pembangun adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi, pada bagian ini berisi penentuan dari identitas seseorang, benda, atau objek lainnya.
2. Klasifikasi, ialah unsur penyusun yang bersistem dalam kelompok menurut suatu kaidah atau standart yang sebelumnya telah ditetapkan.
3. Bagian deskripsi, berisikan gambaran atau penjelasan tentang suatu objek, atau topic yang ada dalam teks tersebut.

Menurut Kemendikbud (dalam Tarigan, 2021) mengemukakan struktur teks deskripsi sebagai berikut :

1. Identifikasi/gambaran umum
Berisi nama objek yang dideskripsikan, lokasi, sejarah lahirnya, makna nama, pernyataan umum tentang objek.
2. Deskripsi bagian
Berisi perincian objek tetapi diperinci berdasarkan tanggapan subjek penulis.
3. Simpulan dan kesan
Berisi kesimpulan tentang apa yang sudah dideskripsikan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa struktur teks deskripsi adalah, sebagai berikut :

- 1) Identifikasi/gambaran umum
- 2) Deskripsi bagian
- 3) Simpulan dan kesan atau penutup

2.4.5 Jenis-jenis Teks Deskripsi

Menurut Hermaditoy (dalam Silalahi, 2023) ada beberapa jenis-jenis teks deskripsi yaitu sebagai berikut :

1. Teks paragraf deskripsi subjektif yaitu suatu paragraf deskripsi yang dalam penggambaran objeknya seperti tafsiran berdasarkan atas kesan yang dimiliki oleh pengarang terhadap hal tersebut.

Contoh: Bapak Presiden Jokowi adalah presiden yang sangat disenangi oleh banyak orang selama masa jabatannya. Penampilan seorang petinggi Negara yang sangatlah sederhana, mulai dari baju, sepatu, dan semua hal yang dikenakan sangatlah sederhana. Pemerintah yang sering turun langsung kelapangan untuk melihat warganegaranya mulai dari papua, balige, porsea dan masih banyak lagi.

2. Teks paragraf spasial, dalam teks ini objek yang digambarkan hanya berupa benda, tempat, ruangan dan lain sebagainya.

Contoh: Taman hewan siantar atau kerap dikenal dengan sebutan kebun binatang siantar berlokasi di kota pematangsiantar. Kebun binatang ini resmi dibuka untuk umum pada tanggal 27 november 1936 dengan luas areal sekitar 4,5 hektare. Taman hewan siantar ini memiliki hamper 200 jenis satwa dan ratusan jenis tanaman. Dengan adanya ratusan jenis tanaman di taman hewan siantar ini membuat suasana sejuk dan segar.

3. Teks paragraph objektif, dalam teks ini penggambaran objek digambarkan apa adanya berdasarkan keadaan objek yang sebenarnya tanpa menambahi opini dari penulis itu sendiri.

Contoh: Serifina Marpaung, lahir di Sihiong 19 Oktober 2001 berasal dari kabupaten Toba tepatnya di porsea dia adalah seorang mahasiswa dari salah satu Universitas swasta yang ada di Sumatera Utara yaitu Universitas HKBP Nomensen Medan.

2.4.6 Kaidah Kebahasaan Dalam Menulis Teks Deskripsi

Menurut Kemendikbud Indonesia (dalam Silalahi, 2023) unsur kaidah kebahasaan yang harus diperhatikan pada penggunaan teks bahasa teks deskripsi, yaitu:

1. Adanya kata umum & kata khusus
 - a. Kata umum, adalah kata yang cakupannya mengandung makna yang luas dan sering disebut dengan hipernim
 - b. khusus, adalah kata yang cakupannya mengandung makna yang sempit dan sering disebut dengan hiponim

2. Adanya Kalimat terperinci untuk memperjelas

Artinya di dalam teks deskripsi, perlunya adanya perincian objek untuk memperjelas. Jadi semakin rinci objek yang akan dijelaskan, maka pembaca ataupun pendengar akan lebih memahami tentang hal yang kita jelaskan

3. Penggunaan kalimat yang menggunakan serapan panca indera Yaitu dimana penggunaan alat indera tersebut membuat seakan pendengar seolah-olah mendengar dan melihat atau bahkan merasakan apa yang telah diungkapkan si pembaca

Contoh: burung di atas pohon itu bersiul merdu bagaikan melodi musik (memerlukan indera pendengar)

4. Penggunaan kata berimbuhan, yaitu prefiks atau awalan, infiks atau sisipan, sufiks atau ahkiran

Contoh: pemandangan PeN+ pandang+an

5. Penggunaan kata hubung atau konjungsi

6. Penggunaan kata dengan emosi kuat, yaitu dalam teks deksripsi adanya tujuan dalam memperkuat sebuah gambaran yang akan dijelaskan

Contoh: orang tuaku memang sangat tangguh dalam menghidupi dan

menyekolahkan anak-anaknya.

Menurut Erlangga (dalam Tarigan, 2021) dalam teks deskripsi, suatu objek diperinci dengan berbagai pola pengembangan, yaitu sebagai berikut :

1. Pola tematis

Pola ini tersusun berdasarkan tema ataupun aspek-aspek tertentu, misalnya bentuk, perilaku, dan aspek-aspek lainnya.

2. Pola keruangan atau spasial

Pola ini tersusun menurut urutan ruang, misalnya dari atas ke bawah, atau dari pinggir ke tengah.

3. Pola urutan waktu

Pola deskripsi ini memaparkan suatu keadaan antar waktu. Namun, yang disampaikan bukan peristiwa, melainkan kondisi ataupun keadaannya, entah berkenaan dengan tempat, orang, benda, dan hal lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan menulis teks deskripsi adalah:

1. Menggunakan kata umum dan khusus.
2. Adanya kalimat terperinci untuk memperjelaskan.
3. Menggunakan kalimat yang menggunakan serapan panca indra.
4. Menggunakan imbuhan, katahubung, dan konjungsi.
5. Kata dengan penggunaan emosi kuat.

2.4.7 Langkah-langkah Menulis Teks Deskripsi

Tujuan dari penulisan teks deskripsi adalah menciptakan imajinasi (daya khayal) pada para pembaca, seolah-olah mereka dapat mendengar, meraba,

dan melihat sendiri objek , peristiwa atau keadaan yang dimaksud oleh penulis. Untuk menghasilkan tulisan yang baik penulis harus memperhatikan langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan. Adapun langkah-langkah menulis teks deskripsi menurut Semi (dalam Sitorus, 2023) sebagai berikut:

1. Menentukan topik tulisan dengan menentukan objek yang akan digambarkan atau dilukiskan.
2. Menunjukkan hal-hal yang mendukung objek yang dilukis atau digambarkan
3. Membuat perincian tentang apa yang didengar, dilihat, dirasakan oleh penulis mengenai objek yang dipaparkan.
4. Menggambarkan objek dengan pilihan kata yang tepat untuk memancing imajinasi dan mempengaruhi emosi pembaca.

Menurut Rohana (dalam Situmorang, 2023)berbendapat bahwa langkah-langkah menulis deskripsi adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan tujuan dan menggambarkan apa yang dilakukan.
2. Tentukan apa yang akan dideskripsikan, seperti ciri fisik, kepribadian, ide, atau objek menarik.
3. Merinci yang akan ditampilkan untuk menunjang kekuatan kesan atau gambaran dideskripsikan.

Sedangkan menurut Kosasih (dalam Tarigan, 2021) mengemukakan bahwa langkah- langkah menyusun teks deskripsi sebagai berikut:

1. Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan.
2. Tentukan tujuan.

3. Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan.
4. Menyusun data tersebut kedalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan
5. Menguraikan/menggambarkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa langkah- langkah menulis teks deskripsi adalah sebagai berikut :

1. Menentukan topik atau tema tulisan.
2. Menungpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan.
3. Menyusun data yang sudah diamati kedalam urutan yang baik (sistematis)
4. Menggambarkan objek dengan pilihan kata yang tepat untuk memancing imajinasi dan mempengaruhi emosi pembaca.
5. Menguraikan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

2.5 Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Akan tetapi penulis mengangkat beberapa penelitian untuk referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut adalah penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Purbania et al., 2020) dalam penelitian yang berjudul “*Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sekolah*

Menengah Kejuruan”. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan, tingkat keberhasilan, tingkat kesulitan yang dihadapi, dan cara mengatasi kesulitan siswa dalam menulis karangan deskriptif di tinjau dari isi, pengorganisasian, struktur kslimat efektif, kosa kata dan mekanik siswa kelas XI AP1 SMK BATIK 2 Surakarta.

Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi berada pada tingkat cukup dengan skor 61-75. Selain itu, presentase skor masing-masing aspek meliputi aspek isi 19%, aspek organisasi sebesar 22%, aspek penguasaan kalimat efektif 16%, kosakata 24%, aspek mekanik sesesar 19%. Kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dipengaruhi oleh kesulitan menulis siswa, yaitu : kesulitan dalam mengungkapkan ide atau gagasan, kesulitan dalam mengembangkan kalimat, kesulitan dalam menentukan ejaan yang baik dan benar dan kesulitan dalam berkonsentrasi. Solusinya adalah : membuat karangan esai, mencari inspirasi, menggunakan panduan ejaan tingkat lanjut dan menambah waktu belajar (latihan menulis).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kemampuan menulis teks deskripsi siswa.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Jenis dan pendekatan metode pembelajaran dalam penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif deskripsi. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperiment.

- Tujuan dari penelitian sebelumnya adalah untuk mendeskripsikan kemampuan, tingkat keberhasilan, tingkat kesulitan yang dihadapi, dan cara mengatasi kesulitan siswa dalam menulis karangan deskriptif ditinjau dari isi, pengorganisasian, struktur kalimat efektif, kosa kata dan mekanik siswa kelas XI AP1 SMK BATIK 2 Surakarta. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks tanpa menggunakan dan dengan menggunakan metode pembelajaran TGT, kemampuan menulis teks deskripsi ditinjau dari segi isi, ciri-ciri teks deskripsi, struktur teks deskripsi, kaidah kebahasaan teks deskripsi dan langkah langkah menulis teks deskripsi.

- Lokasi dalam penelitian sebelumnya di SMK BATIK 2 Surakarta. Sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di SMP N 18 MEDAN, Helvetia, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Natalia,dkk 2022)dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Metode Team Games Tournament (TGT) Pada Siswa Kelas XI SMA NEGERI 3 Menggala Tahun Pelajaran 2021/2022”. Penelitian ini membahas tentang kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode Team Games Tournament. Tujuan dari penelitian ini ialah mendeskrisikan seberapa tinggi kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode pembelajaran Team Games Tournament. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama

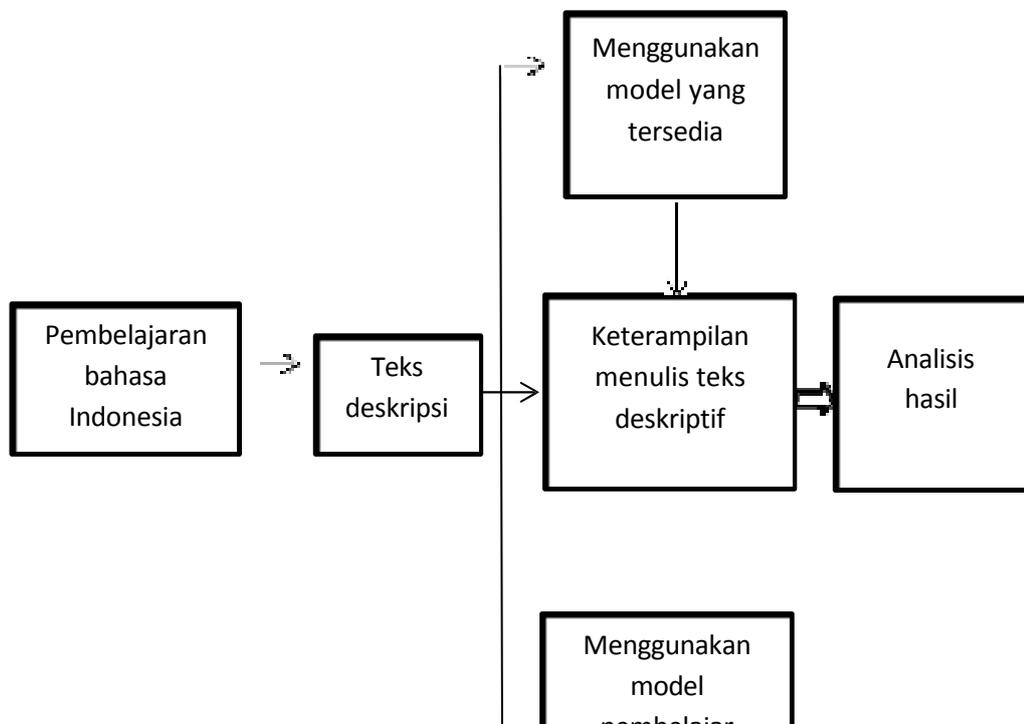
membahas metode Team Games Tournament (TGT).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah penelitian deskriptif. Sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen.
- Fokus penelitian pada penelitian terdahulu adalah teks eksplanasi. Sedangkan pada penelitian ini adalah teks dekripsi.
- Lokasi dalam penelitian terdahulu adalah SMA Negeri 3 Menggala. Sedangkan lokasi dalam penelitian ini adalah SMA N 18 Medan, Helvetia, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara.

2.6 Kerangka Konseptual

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah metode pembelajaran kooperati tipe *Teams Gamse Tournament* dan variabel terikatnya adalah teks deskripsi.





2.7 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019) (dalam Silalahi, 2023) hipotesis adalah tanggapan atau berupa jawaban yang sifatnya sementara mengenai rumusan masalah yang sebelumnya telah diuraikan dalam bentuk kalimat Tanya. Sedangkan menurut (Abdullah, 2015) hipotesis penelitian adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian adalah dugaan sementara dari penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini model pembelajaran *Kooperatif Tipe Teams Games Tournament* adalah model pembelajaran yang akan diterapkan dalam materi menulis teks deskripsi maka dibawah ini dituliskan hipotesis penelitian :

Ho : Tidak ada pengaruh antara model pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi oleh siswa kelas VII SMP N 18 MEDAN 2023/2024.

Ha : Ada pengaruh antara model pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP N 18 MEDAN 2023/2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis eksperimen, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui atau memperoleh pengaruh metode kooperatif tipe teams game tournament terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP N 18 MEDAN Tahun Ajaran 2023/2024. Pada penelitian ini metode yang digunakan berfokus pada metode eksperimen, Sugiyono (2018:72) berpendapat “Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Dengan demikian penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *kooeratif tipe teams games tournament* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 18 MEDAN Tahun Ajaran 2023/2024. Alasan peneliti memilih sekolah ini adalah :

1. Sekolah tersebut belum pernah melakukan penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti.
2. Sekolah tersebut bersedia menerima peneliti untuk melaksanakan penelitian di sana.
3. Jumlah siswa yang sanga memadai untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian sehingga data yang diperoleh bersifat sah.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:126) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempengaruhi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut (Silaen, 2018:87) populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari subjek penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 18 Medan tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 352 orang. Berikut rincian jumlah keseluruhan siswa kelas VII SMP N 18 MEDAN.

**Tabel 3.1 Rincian Jumlah Keseluruhan Kelas VII SMP N 18 Medan Tahun Ajaran
2023/224**

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VII-1	32 Siswa
2	VII-2	30 Siswa
3	VII-3	30 Siswa
4	VII-4	31 Siswa
5	VII-5	29 Siswa
6	VII-6	31 Siswa

7	VII-7	32 Siswa
8	VII-8	32 Siswa
9	VII-9	29 Siswa
10	VII-10	27 Siswa
11	VII-11	30 Siswa
	Jumlah	333Siswa

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian harus mewakili dari keseluruhan populasi. Sampel yang telah diambil haruslah mewakili jumlah data yang diperoleh menurut Sugiyono (2019:126) menyampaikan bahwa defenisi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari suatu populasi diambil minimal 20% dari jumlah keseluruhan populasi. Akan tetapi hal ini berlaku apabila jumlah populasi \geq 100. Jika populasi kurang dari 100 maka sebaiknya populasi diambil sehingga penelitian ini dapat dikatakan menjadi penelitian populasi.

Ada beberapa cara dalam menentukan sampel penelitian yakni teknik Random Sampling, dan Cluster Sumpling (acak kelas). Teknik Cluster Sumpling (acak kelas) adalah teknik menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun yang menjadi langkah-langkah dalam proses clustet Sumpling sebagai berikut:

- 1) Menulis nama-nama kelas pada selemba kertas
- 2) Setelah itu, kertas berisi nama-nama kelas digulung dan dimasukkan dalam sebuag tabung

3) Selanjutnya, tabung yang berisi gulungan kertas tersebut dikocok lalu diambil satu gulungan kertas yang akan dijadikan sampel dalam penelitian.

Setelah dilakukan langkah-langkah tersebut, maka dapatlah kelas yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu kelas VII-11

3.4 Variabel Penelitian

Variabel merupakan apa yang menjadi fokus penelitian atau titik perhatian dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (X): model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).
2. Variabel terikat (Y): kemampuan menulis teks deskripsi.

3.5 Desain Eksperimen

Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *one grup pretest-posttest design*. *One grup pretest-posttest design* adalah desain dari penelitian yang membuat pretest sebelum adanya perlakuan dan posttest dilakukan setelah adanya perlakuan. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap satu kelompok subjek dengan dua kondisi yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding sehingga setiap subjek menjadi kelas kontrol atas dirinya sendiri. Berikut skema model *one grup pretest-posttest* :

Table 3.2 Desain Eksperimen

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Sugiyono (2019)

Keterangan :

O₁ = Tes awal menulis teks deskripsi sebelum mendapatkan perlakuan

X = Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe teams game tournament

O₂ = Tes akhir menulis teks deskripsi sesudah mendapatkan perlakuan

3.6 Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) “Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengukur atau mengumpulkan data baik itu fenomena sosial maupun fenomena alam”. Instrument penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati dalam pengumpulan data. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif, yang digunakan adalah berupa instrument tes. Kemudian tes yang digunakan atau dilakukan dalam penelitian ini bersifat subjektif dengan soal berupa uraian.

Tabel 3.3 Aspek penilaian kemampuan menulis teks deskripsi

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	Struktur teks deskripsi	1. Teks deskripsi memenuhi tiga struktur teks deskripsi yaitu identifikasi, deskripsi bagian, dan penutup.	5
		2. Teks deskripsi hanya memenuhi dua struktur teks yaitu identifikasi dan deskripsi bagian	4
		3. Teks deskripsi hanya memenuhi	3

		2 struktur teks yaitu identifikasi dan penutup.	
		4. Teks deskripsi hanya memenuhi dia struktur teks yaitu deskripsi bagian dan penutup.	2
		5. Teks deskripsi hanya memenuhi 1 struktur dari tiga struktur teks.	1
2	Kaidah kebahasaan teks	a. Teks deskripsi mematuhi 5 kaidah kebahasaan, yaitu (1) menggunakan kata umum & khusus, (2) adanya kalimat terperinci untuk memperjelas, (3) adanya serapan panca indra, (4) menggunakan kata hubung atau kongjungsi, dan berimbuhan, (5) kata dengan penggunaan emosi yang kuat	5
		b. Teks deskripsi hanya mematuhi 4 kaidah kebahasaan.	4
		c. Teks deskripsi hanya mematuhi 3 kaidah kebahasaan.	3
		d. Teks deskripsi hanya mematuhi 2 kaidah kebahasaan.	2

		e. Teks deskripsi hanya mematuhi 1 kaidah kebahasaan.	1
3	Ciri ciri teks deskripsi	a. Teks deskripsi memenuhi 5 ciri ciri teks deskripsi, yaitu (1) berisi penggambaran atau penjelasan suatu objek, (2) penggambaran atau penjelasan suatu objek yang menjadi topik dituliskan secara detail, (3) pembaca seolah olah merasakan, melihat, atau mengalami apa yang sedang dibicarakan, (4) berisikan paragraf yang menjelaskan suatu objek berdasarkan, warna, bentuk, ukuran, dan ciri ciri fisik maupun psikis objek dengan sangat detail.	5
		b. Teks deskripsi hanya memenuhi 3 dari 4 ciri-ciri teks.	4
		c. Teks deskripsi hanya memenuhi 2 dari 4 ciri ciri teks.	3
		d. Teks deskripsi hanya memenuhi 1 dari 4 ciri ciri teks deskripsi.	2
		e. Teks deskripsi tidak memenuhi	

		<p>satupun dari 4 ciri-ciri teks deskripsi.</p>	1
		<p>a. Teks deskripsi memenuhi 5 langkah-langkah dalam menulis teks deskripsi, yaitu: (1) menentukan topik/tema tulisan, (2) mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan, (3) menyusun data yang sudah diamati kedalam urutan yang baik, (4) menggambarkan objek dengan pilihan kata yang tepat untuk memancing imajinasi dan mempengaruhi emosi pembaca, (5) menguraikan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.</p>	5

	b. Teks deskripsi hanya mematuhi empat langkah dalam menulis .	4
	c. Teks deskripsi hanya mematuhi tiga langkah dalam menulis teks.	3
	d. Teks deskripsi hanya mematuhi 2 langkah dalam menulis.	2
	e. Teks deskripsi hanya mematuhi satu langkah dalam menulis teks.	1
Skor maksimum		20

Sugiyono (2019:167)

Rumus:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Tabel 3.4 Penilaian keterampilan menulis teks deskripsi

No	Kategori	Penilaian
1	Sangat baik	85-100
2	Baik	75-84
3	Cukup	65-74
4	Kurang	55-64
5	Sangat kurang	< 55

Menurut Sugiyono (2019:167), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap. Pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial". Jawaban setiap

instrumen menggunakan skala *likert*, yang dapat berupa kata-kata antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur atau cara untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini ada tiga teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu :

1. Teknik observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui apa yang menjadi masalah atau kendala dalam menulis teks di lokasi penelitian. Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono 2019 : 236) mengemukakan bahwa “ Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

2. Teknik tes

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil menulis pada materi “teks deskripsi”. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu berupa pretes dan posttes.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data peserta didik yang menjadi sampel. Selain itu, sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

3.8 Jalannya Ekperimen

Pembelajaran menulis teks deskripsi pada penelitian ini mengacu pada kegiatan tahap dan langkah langkah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Jalannya Eksperimen

Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
Pertemuan I (80 Menit)			
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam kepada siswa 2. Guru memperkenalkan diri kepada siswa 3. Guru memberikan penjelasan tentang tujuan pelaksanaan pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dari guru 2. Perkenalan dengan guru 3. Siswa dapat memahami tujuan dari pelaksanaan pembelajaran 	15 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa 2. Guru menugaskan siswa untuk menulis sebuah teks 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa 2. Siswa mulai mengerjakan tugas yang diberikan guru 	55 Menit
	<p>deskripsi dengan tema "Rumah Ku"</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa mengumpulkan lembar hasil test 	

	mengumpulkan lembar hasil test Siswa		
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa 2. Guru menutup dengan doa 3. Guru mengucapkan terima kasih dan salam penutup 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan kesimpulan pembelajaran dan motivasi yang disampaikan oleh guru 2. Siswa ikut berdoa 3. Siswa menjawab ucapan terima kasih dan salam penutup dari guru 	10 Menit
Pertemuan II (80 Menit)			
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa dan memberi salam kepada siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dari guru 	5 Menit
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru mengecek kehadiran siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa menyahut ketika namanya dipanggil 	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberitahu tujuan dari pembelajaran 2. Guru membagi siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang di berikan oleh guru 	70 Menit

	<p>kedalam beberapa kelompok kecil</p> <p>3. Guru menjelaskan materi teks deskripsi kepada siswa dan memberikan contoh teks deskripsi</p> <p>4. Guru mengadakan game atau tournament dengan soal yang relevan dengan materi teks Deskripsi</p>	<p>2. siswa duduk sesuai dengan kelompok masing-masing</p> <p>3. siswa mendengarkan dan menyimak materi yang dijelaskan oleh guru</p> <p>4. siswa melakukan game atau tournament sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru</p>	
	<p>5. Guru memberikan skor dan kemudian mengumumkan kelompok yang menang</p>		
Kegiatan Akhir	<p>1. Guru menanyakan hal apa saja yang tidak dipahami oleh siswa</p> <p>2. Guru mengucapkan</p>	<p>1. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai hal yang belum dimengerti</p> <p>2. Siswa memberikan</p>	<p>5 Menit</p>

	salam penutup dan memberikan hadiah kepada pemenang tournament	tepuk tangan kepada kelompok yang menang	
Pertemuan III (80 Menit)			
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam kepada siswa 2. Berdoa bersama 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dari guru 2. Berdoa bersama 3. Siswa menyahut ketika namanya dipanggil 	5Menit
		4. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan post-test dengan menyuruh siswa menulis teks deskripsi dengan tema “Sekolah Ku” 2. Guru mengumpulkan lembar hasil test siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menulis teks deskripsi dengan tema “Sekolah Ku” 2. Siswa mengumpulkan lembar hasil test 	60 Menit

Kegiatan Akhir	1. Guru menyimpulkan pembelajaran yang disampaikan 2. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi dan ucapan terima kasih kepada Siswa	1. Siswa mendengarkan kesimpulan yang diberikan guru 2. siswa menjawab ucapan terima kasih dari guru 3. berdoa bersama	15 Menit
	3. Berdoa bersama		

Contoh soal pre-test:

Nama :

Kelas :

Mata pelajaran:

Soal

Tulislah sebuah teks deskripsi ysng bertema “ Rumah Ku” dengan memperhatikan struktur teks, kaidah kebahasaan teks, ciri-ciri, serta langkah-langkah dalam menulis teks deskripsi!

Contoh soal post-test:

Nama :

Kelas :

Mata pelajaran:

Soal

Tulislah sebuah teks deskripsi yang bertema “Rumah Ku” dengan memperhatikan struktur teks, kaidah kebahasaan teks, ciri-ciri, serta langkah-langkah dalam menulis teks deskripsi!

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah suatu cara yang dilakukan untuk mengelolah data penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian kuantitatif menggunakan data statistik, untuk mengetahui pemahaman atau peningkatan dalam teks deskripsi. Analisis data yang dilakukan yaitu:

1. Memeriksa kertas lembar kerja siswa.
2. Menilai hasil lembar kerja dan memberi skor.
3. Mentabulasi skor nilai pretest (variabel X).
4. Mentabulasi skor nilai posttest (variabel Y).
5. Menghitung rata rata hasil skor dengan menggunakan rumus.
6. Mencari rata rata skor pretest dan posttest.
7. Mencari varians dan simpangan baku.
8. Melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

3.9.1 Mentabulasi skor nilai pretest dan posttest

- a. Menentukan rentang kelas dengan penggunaan rumus skor tertinggi (ST) dikurang skor terendah (SR).

$$R = \text{skor tertinggi(ST)} - \text{skor terendah(SR)}$$

(Sudjana, 2002:47)

- b. Menentukan banyak kelas interval dengan aturan strugers yaitu:

$$Bk (\text{banyak kelas}) = 1 + (3,3) \log n$$

(Sudjana, 2002:47)

- c. Menentukan panjang kelas interval (KELAS), dengan rumus:

$$KL = \frac{R}{bk}$$

(Sudjana, 2002:47)

Keterangan:

KL = panjang kelas interval
R = rentang
Bk = banyak kelas

3.9.2 Mencari rata-rata (mean)

Untuk menghitung nilai rata-rata dapat digunakan rumus sebagai berikut :

a. Rata-rata (Mean) : $\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$

Keterangan :

\bar{x} = mean (rata-rata)

fi = frekuensi kelas interval

xi = nilai skor distribusi X

(Sudjana, 2005:70)

3.9.3 Menghitung varians (S^2) dan simpangan baku (S)

untuk menghitung varians dan simpangan baku menggunakan rumus :

$$S^2 = \frac{n(\sum xi^2 - (\sum xi)^2)}{n(n-1)}$$

Keterangan :

S^2 = simpangan baku atau standar deviasi

S = varians

n = banyak data

3.9.4 Uji normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan agar memenuhi populasi dalam berkontribusi normal atau tidak.

Uji yang digunakan yaitu uji lilifors:

- Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n
- Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian hitung peluang $F(Z_i)$
- Menghitung preposisi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau Z_i dinyatakan dengan $S(Z_i)$

- d. Menghitung selisih $F(Z_i)$ dan $S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya
- e. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut.
Dengan harga tersebut adalah L_0 dan nilai kritis L yang diambil dari daftar liliefors dengan taraf nyata 0,05 (5%)

Kriteria pengujian :

1. Jika $L_0 < L$ tabel, maka data distribusi normal
2. Jika $L_0 > L$ tabel, data tidak berdistribusi normal

3.9.5 Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan mencari tahu suatu data tersebut Homogen atau tidak. Dengan rumus sebagai berikut:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (Varians data homogen)}$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (Varian data tidak homogen)}$$

Keterangan

$$\sigma_1^2 = \text{Varian gabungan}$$

$$\sigma_2^2 = \text{varian kelas eksperimen}$$

H_0 = Hipotesis pembandingan, kedua variasi sama

H_a = Hipotesis kerja, kedua varian tidak sama

$$F = \frac{\text{varianbesar}}{\text{variankecil}}$$

Tolak H_0 jika $F \geq F_{\alpha}(n-1, n-2)$, dengan $\alpha = 0,05$

Untuk mencari varian gabungan (Gabungan) menurut sudjana dapat diukur dengan :

$$S^2 = \frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

S^2_{gab} = Varian gabungan

S_2^2 = Varian kelas kontrol

n_1 = Jumlah sampel eksperimen

n_2 = Jumlah sampel kelas kontrol dengan pengujian : terima H_0 jika

$-t_{1-\frac{\alpha}{2}} \leq t \leq t_{\frac{\alpha}{2}}$, pada taraf kepercayaan $\alpha = 0.05$ dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan tolak H_0 untuk

harga-harga t lainnya.

(Sudjana, 2005:273)

3.9.6 Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan dengan uji-t. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 1$. Rumus uji t yang akan digunakan seperti yang dikemukakan oleh sudjana (2009:239) yaitu:

$$T_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad (n_1 - 1) = \frac{S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

X_1 dan X_2 adalah rata-rata hasil belajar siswa menulis teks deskripsi. Kemudian mencari

harga t di table tingkat kepercayaan (α) 5%. Berdasarkan H_0 diterima apabila $t_{\text{tabel}}(T_1)$ dan H_a diterima apabila harga $t_{\text{tabel}}(t_h) > \text{table}$ yang sekaligus menolak H_0 .

